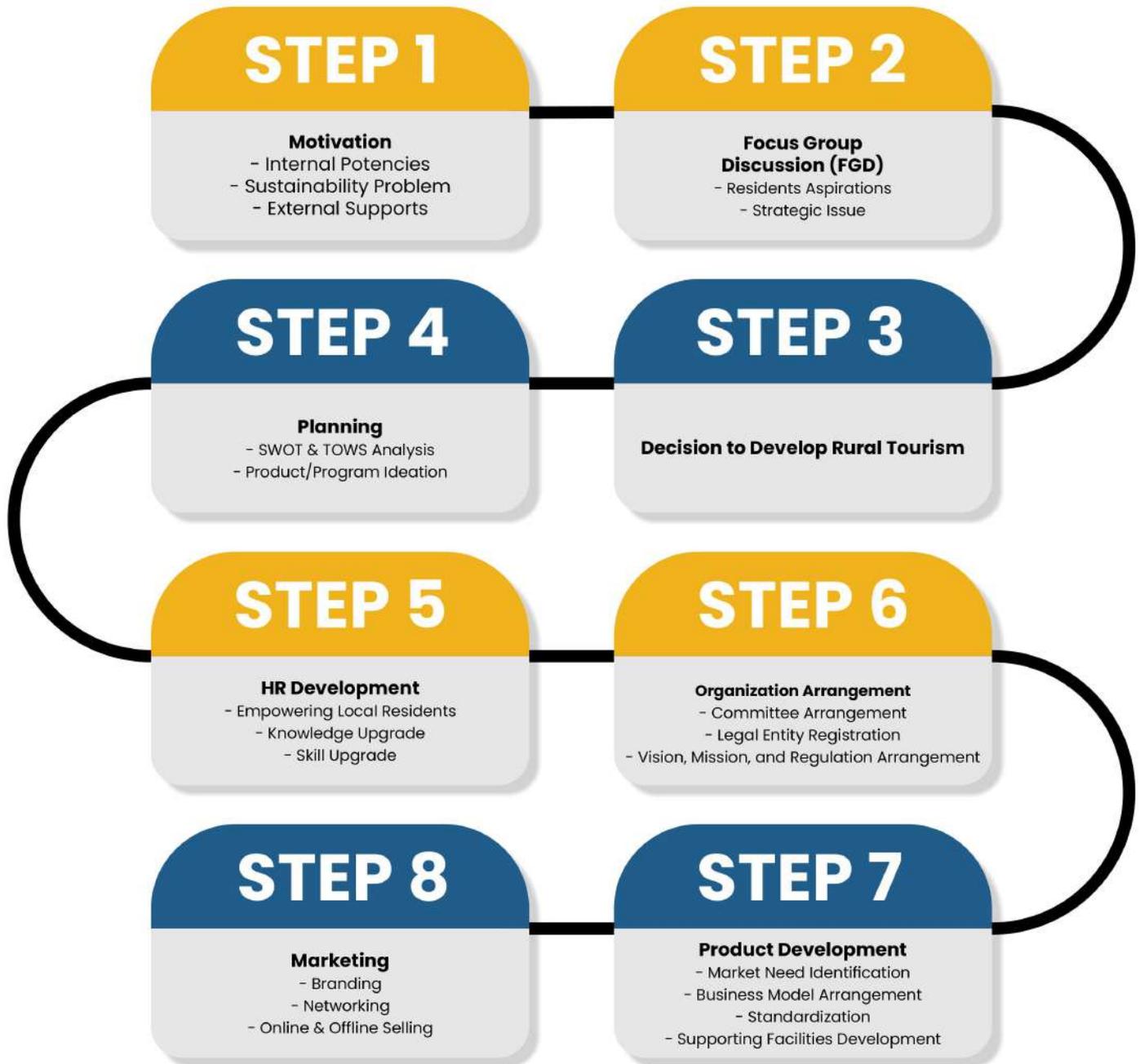


Rural Tourism Development Model



LAPORAN AKHIR PENELITIAN

Ringkasan penelitian berisi: (i) latar belakang penelitian, (ii) tujuan penelitian, (iii) tahapan metode penelitian, (iv) luaran yang ditargetkan, (v) uraian TKT penelitian yang ditargetkan serta (vi) hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan tahun pelaksanaan penelitian.

RINGKASAN (FARID)

Kata kunci maksimal 5 kata kunci. Gunakan tanda baca titik koma (;) sebagai pemisah dan ditulis sesuai urutan abjad.

Salah satu upaya pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan adalah melibatkan secara aktif masyarakat setempat melalui kegiatan pariwisata dengan mengembangkan potensi lokal yang ada, baik budaya maupun alamnya. Upaya yang dilakukan pemerintah ini juga menjadi bagian dari program dunia yang bernama *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang telah disahkan oleh 193 kepala negara termasuk Indonesia. Dalam program ini terdapat 17 tujuan pembangunan berkelanjutan, mulai dari pengentasan kemiskinan dalam segala bentuk hingga implementasi kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan. Pariwisata menjadi salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengentaskan kemiskinan dan memberdayakan masyarakat sehingga dapat berdampak pada meningkatnya kesejahteraan. Beberapa desa wisata yang ada di propinsi DIY antara lain: Tinalah, Ngelanggan, Tembi, dan Pentingsari. Pada saat ini bisnis pariwisata mulai merangkak aktif kembali, khususnya desa wisata. Desa wisata menjadi alternatif baru pada masa pandemi ini bagi para wisatawan, baik bagi wisatawan dalam kota maupun luar kota. Peningkatan jumlah pengunjung yang semakin bertambah tidak berarti tidak memiliki hambatan yang dihadapi. Hambatan yang muncul terutama pada pengembangan secara berkelanjutan terhadap bisnis desa wisata ini sendiri. Belum adanya strategi pengembangan secara berkelanjutan dan pedoman dalam pengelolaan desa wisata, maka penelitian ini perlu dilakukan. Adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu para pengelola desa wisata untuk lebih mengembangkan desa wisatanya dengan memanfaatkan potensi budaya dan alam yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa *systematic literature review* dengan mengidentifikasi dan mengumpulkan variabel bebas yang diperoleh dengan wawancara kepada pengelola desa wisata. Hasil dari penelitian ini berupa sebuah model yang dapat digunakan mengembangkan desa wisata. Model yang dihasilkan dalam penelitian ini dinamakan "Rural Tourism Development Model". Luaran yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah jurnal yang saat ini dalam tahap draft siap submit di minggu kedua Januari 2022 pada jurnal Sinta 1 Agraris dan hak cipta yang sudah terbit berupa karya seni poster dari model yang dihasilkan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian umum dan hard engineering dengan TKT 3. Hal tersebut mengacu pada panduan penelitian LPPM UAD tahun 2021 pada lampiran A.4. Penelitian ini dikategorikan TKT 3 karena menyesuaikan output dari penelitian ini berupa model yang digunakan beberapa desa wisata dalam pengembangan desa wisata berkelanjutan.

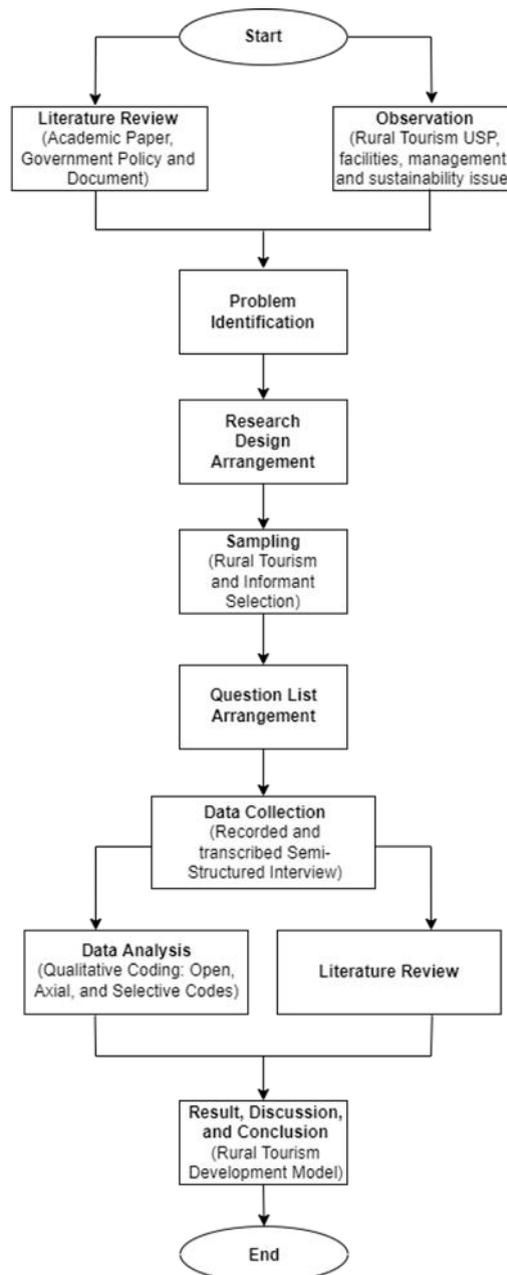
Berkelanjutan; Budaya; Desa Wisata; Kesejahteraan; Lokal

Hasil pelaksanaan penelitian berisi: (i) kemajuan pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian, (ii) data yang diperoleh, (iii) hasil analisis data yang telah dilakukan, (iv) pembahasan hasil penelitian, serta (v) luaran yang telah

didapatkan. Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. **Penyajian data dan hasil penelitian** dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta **pembahasan hasil penelitian** didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN (NAFI)

Berdasarkan langkah-langkah yang telah dilakukan sesuai dengan desain penelitian pada gambar 1, penelitian ini sudah mencapai tahap akhir yaitu penyusunan hasil dan kesimpulan.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Penelitian yang diawali dengan proses identifikasi masalah melalui studi literatur dan observasi ini memiliki tujuan utama yaitu merancang model pembangunan desa wisata yang turut berkontribusi pada ketercapaian *sustainable development goals* (SDGs).

Untuk mencapai tujuan tersebut, proses pengambilan dan analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif secara berturut-turut yaitu wawancara semi terstruktur serta *qualitative coding* (*open*, *axial*, dan *selective coding*). Dari proses wawancara terhadap 4 narasumber dari 4 desa wisata yang berbeda yang tertera pada Tabel 1 dan Tabel 2, didapatkan data primer berupa hasil wawancara dalam bentuk rekaman suara. Rekaman suara hasil wawancara tersebut selanjutnya ditranskripsi hingga menjadi dokumen tertulis sebanyak 147 halaman yang selanjutnya menjadi bahan utama dalam proses analisis data. Selain data primer, penelitian ini juga berusaha mengumpulkan dan meninjau data-data sekunder berupa model-model pengembangan desa wisata yang sudah ada. Beberapa diantara model yang dimaksud yaitu model pengembangan desa wisata hijau dan model pengembangan desa wisata bahari.

Tabel 1. Daftar Sampel Desa Wisata

Sample	Achievement
RT1	Juara 4 Kategori <i>Desa Wisata Digital</i> dalam ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021
RT2	UNWTO Best Tourism Village 2021
RT3	Desa Wisata Terbaik ASEAN di tahun 2016
RT4	100 Top Destinasi Pariwisata Berkelanjutan di dunia versi Global Green Destinations Days (GGDD) 2019.

Tabel 2. Daftar Narasumber

Interviewee	Role
I1	Manager of Desa Wisata Tinalah
I2	Pioneer and Manager of Desa Wisata Nglanggeran
I3	Manager of Desa Wisata Tembi

I4	<p>Manager of Desa Wisata Pentingsari;</p> <p>Member of the Indonesian Ministry of Tourism's Rural and Urban Tourism Development Acceleration Team</p>
----	--

Setelah seluruh data yang dibutuhkan terkumpul, dilakukan proses pengolahan dan analisis data dengan metode qualitative coding. Pada metode ini, yang dilakukan pertama kali adalah melakukan open coding. Pada tahap ini dilakukan pembuatan kode pada kutipan-kutipan penting yang didapat dari narasumber. Hasil dari proses open coding dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Open Coding

SOURCE CODE	QUOTATION	OPEN CODE
R3545	<p>Awalnya embrio dari desa wisata ini Gabusan, Manding, Tembi. Kenapa Gabusan Manding Tembi? karena ketiga dusun ini punya potensi masing-masing</p>	<p>Creative and Productive Human Resources</p>
R4147	<p>di sini ada barangnya (social culture) lho, ada desanya ada</p>	<p>Strong Social Culture</p>
R2982	<p>Yang melatarbelakangi Nglanggeran itu lahir tumbuh dan berkembang adalah justru pengelolaan atau penjagaan terhadap alam ya</p>	<p>Environmental Problem</p>
R120	<p>Biar desane itu nggak sepi</p>	<p>Regeneration (cultural problem)</p>

R4187	Pendekatannya kan mau cari tambahan (pendapatan)	Economical Problem
R116	Jadi awalnya kita program ini apa, eh PNPM pariwisata di masa itu Pak SBY	Governmental Support
R4186	Iya ngapain sih desa wong kita juga nggak miskin banget kok...Opo yo payu, ngono lho?	Skepticism
R4181	Tidak semua setuju, ada yang menganggap merubah suasana	Negative statement
R2294	Nah waktu itu awal-awal ada yang setuju ada yang nggak	Agreement-Disagreement
R2511	jadi kalau dulu malam kan jam wolu bengi wis do turu lah, wis ora ono kehidupan, nah dengan adanya pariwisata itu kan kegiatan sampai malam, kadang do gitaran sampai eh larut itu mengganggu lingkungan segala macam dan itu juga menjadi evaluasi bagi kami untuk di satu sisi harus disampaikan ke masyarakat bahwa kita harus sedikit terbuka	Acculturation
R4222	transparansi dan sebagainya, ngene-ngene kan, terus tidak adil, tidak mau ini.	Management Transparency
R4226	masyarakat tidak nyaman, tamunya nggak puas, 'Aku arep lewat dalanku kok ra iso ki piye?'	Resident Convenience

Selanjutnya, kode yang didapatkan dari proses open coding di atas dikelompokkan sesuai dengan kedekatan antar kode. Proses ini disebut dengan proses axial coding yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Proses Axial Coding

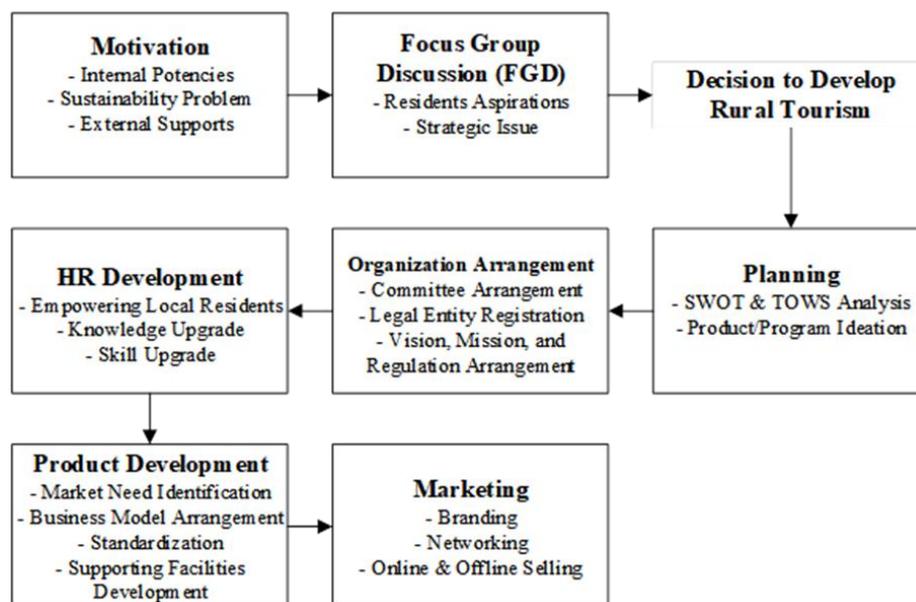
Open Code	Axial Code
Creative and Productive Human Resources	Internal Potencies
Strong Social Culture	
Environmental Problem	Sustainability Problem
Regeneration (Cultural Problem)	
Economical Problem	
Governmental Support	External Support
Skepticism	Residents Aspiration
Negative Statement	
Agreement-Disagreement	
Aculturation	Strategic Issue
Management Transparency	
Residents Convenience	

Setelah itu, tahapan terakhir pada proses qualitative coding adalah selective coding. Pada tahapan selective coding ini dilakukan pengelompokan kode axial sesuai dengan kedekatan antar kode yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengelompokan Kode Axial

Axial Code	Selective Code
Internal Potencies	Motivation
Sustainability Problem	
External Support	
Residents Aspiration	Forum Group Discussion
Strategic Issue	

Hasil yang didapatkan dari proses qualitative coding tersebut selanjutnya menjadi materi utama dalam penyusunan model pengembangan desa wisata yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Model Konseptual Pengembangan Desa Wisata

Status luaran berisi identitas dan **status ketercapaian setiap luaran wajib** dan **luaran tambahan** (jika ada) yang dijanjikan. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan **bukti kemajuan** ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran

yang dijanjikan serta **lampirkan bukti dokumen** ketercapaian luaran wajib dan luaran tambahan.

STATUS LUARAN (MIKO)

Luaran yang akan dihasilkan pada penelitian ini setidaknya terdapat 2 jenis yaitu sebagai berikut :

1. **Jurnal AGRARIS** → Jurnal SINTA 1 dan Terindeks scopus : status luaran ini masih **berupa Draft** dan akan dilakukan *submission* pada minggu ke 2 Januari
2. **HKI Model Perancangan Desa Wisata** : Model konseptual yang dirancang pada penelitian ini, diharapkan dapat menjadi model universal yang dapat dipergunakan pada proses perancangan dan pembentukan desa wisata khususnya di Yogyakarta. status luaran ini sudah **Terbit**.

Peran Mitra berupa **realisasi kerjasama** dan **kontribusi Mitra** baik *in-kind* maupun *in-cash* (untuk Penelitian Terapan dan Pengembangan). **Bukti pendukung** realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra **dilaporkan** sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. **Lampirkan bukti dokumen** realisasi kerjasama dengan Mitra.

PERAN MITRA (MIKO)

Pada penelitian ini, terdapat beberapa mitra yang membantu kelancaran pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. **Sugeng** : Selaku pengelola Desa Wisata Nglanggeran, Gunung Kidul, Yogyakarta, Sugeng merupakan salah satu mitra yang sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan dan merancang model ilmiah. Sugeng juga merupakan salah satu alumni Teknik Industri UAD. Dalam pelaksanaannya, peneliti **meminta masukan** Sugeng terkait poin apa saja yang menjadi pertimbangan dalam perancangan dan pengembangan Desa Wisata, adapun proses penggalian tersebut, adalah dengan proses **wawancara**.
2. **Doto Yugantoro** : Mitra kedua yang membantu peneliti dalam merancang model ilmiah yang akan dipergunakan, adalah Pak Doto Yugantoro. Beliau adalah salah satu pionir pengembang desa wisata di Yogyakarta yang kini menjadi dewan pembina Desa Wisata Pentingsari Pakem Sleman. Proses penggalian dan pembuatan konsep dalam penyusunan model desa wisata ini, dilakukan dengan metode wawancara dengan Pak Doto dan juga *Brainstorming* dimana peneliti memberikan masukan terkait konsep awal perancangan model dan meminta masukan pendapat dan saran kepada Pak Doto selaku *expert* dalam bidang kepariwisataan, khususnya pengelolaan dan pengembangan desa wisata.

Kendala Pelaksanaan Penelitian berisi **kesulitan** atau **hambatan** yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk **penjelasan jika** pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian **tidak sesuai** dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN (FARID)

Kegiatan penelitian pada era pandemi saat ini juga tak lepas dari kendala yang dihadapi, salah satunya dalam hal pengambilan data. Proses pengambilan data untuk penelitian ini mengalami keterlambatan karena terbatasnya pertemuan akibat lokasi desa wisata belum

dibuka untuk umum. Ketika kondisi membaik dan desa wisata sudah mulai dibuka, data-data yang diperlukan bisa mulai terkumpul. Data yang sudah terkumpul juga sudah diolah dan dihasilkan sebuah model yang dinamakan “*Rural Tourism Development Model*”. Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga membutuhkan waktu pengolahan data yang cukup lama. Hal tersebut mulai penerjemahan hasil wawancara dengan para mitra desa wisata, merumuskan coding, hingga menyusun model yang harus bongkar pasang menyesuaikan pengambilan data yang telah dilakukan. Secara umum, penelitian ini berjalan sesuai dengan yang direncanakan pada proposal termasuk dalam hal ini luaran yang ingin dicapai, yakni jurnal dan HKI. Ada beberapa penyesuaian disebabkan kondisi dan situasi masih dalam kondisi wajar dan sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Rencana Tindak Lanjut Penelitian berisi uraian rencana tindak lanjut penelitian selanjutnya dengan melihat hasil penelitian yang telah diperoleh. Jika ada target yang belum diselesaikan pada akhir tahun pelaksanaan penelitian, pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai tersebut.

RENCANA TINDAK LANJUT PENELITIAN (NAFI)

Rencana tindak lanjut penelitian setelah terbentuknya model pengembangan desa wisata di atas adalah mengadakan *forum group discussion* (FGD) dengan keempat narasumber untuk mengkonfirmasi dan melakukan validasi terhadap model yang dibuat. Selain itu, rencana tindak lanjut yang lain adalah merancang roadmap penelitian lanjutan, beberapa diantaranya adalah identifikasi faktor pendorong pembangunan / pengembangan desa wisata, identifikasi faktor kegagalan dan faktor kesuksesan pengelolaan desa wisata, pengembangan produk, dan lain-lain.

Daftar Pustaka disusun dan ditulis **berdasarkan sistem nomor** sesuai dengan urutan pengutipan. **Hanya pustaka yang disitasi/diacu** pada laporan kemajuan saja yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. P. Hastuti and N. Khotimah, “Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Pengentasan Kemiskinan di Lereng Merapi Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta,” Univ. Negeri Yogyakarta, 2013.
- [2] S.-Y. Pan, M. Gao, H. Kim, K. J. Shah, S.-L. Pei, and P.-C. Chiang, “Advances and challenges in sustainable tourism toward a green economy,” *Sci. Total Environ.*, vol. 635, pp. 452–469, 2018.
- [3] A. A. Prakoso, “Pengembangan Wisata Pedesaan Berbasis Budaya Yang Berkelanjutan Di Desa Wisata Srowolan Sleman,” *J. Kepariwisataan*, vol. 9, no. 2, pp. 61–76, 2015.
- [4] S. Rosendahl and M. M. Gonçalves, “When urban geology meets cultural tourism,” *J. Tour. Herit. Res.*, vol. 2, no. 4, pp. 238–256, 2019.
- [5] B. Petrevska and V. Cingoski, “Branding the green tourism in Macedonia,” *Sociol. Sp.*, vol. 55, no. 207 (1), pp. 101–116, 2017.

[6] I. W. S. W. Prabawa, “Konsep Green Tourism dan Trend Green Tourism Marketing (studi literatur kajian green tourism dan implementasinya),” *J. Kepariwisata*, vol. 16, no. 1, pp. 47–53, 2017.

[7] T. Kuhlman and J. Farrington, “What is sustainability?,” *Sustainability*, vol. 2, no. 11, pp. 3436–3448, 2010.

[8] P. Johnston, M. Everard, D. Santillo, and K.-H. Robèrt, “Reclaiming the definition of sustainability.,” *Environ. Sci. Pollut. Res. Int.*, vol. 14, no. 1, pp. 60–66, 2007.

[9] A. Hussain, “Is Regenerative Tourism Future of Tourism? A future of tourism industry: conscious travel, destination recovery and regenerative tourism,” vol. 1, pp. 1–10, 2021.

[10] M. D. C. Tongco, “Purposive sampling as a tool for informant selection,” *Ethnobot. Res. Appl.*, vol. 5, pp. 147–158, 2007.

Lampiran-Lampiran

1. Bukti luaran wajib
2. Luaran Tambahan

3. Bukti dokumen realisasi kerjasama dengan mitra (Jika ada)